

ANALISIS HASIL PRAKTEK RIAS WAJAH PANGGUNG PENARI BALI PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN DAN SPA SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Agus Feni Lase¹, Nurhayati Tanjung², Irmiah Nurul Rangkuti³
agusfenilase13@gmail.com¹, nurhayatitj@unimed.ac.id², irmiahnurul@unimed.ac.id³
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pembelajaran praktik merupakan bagian penting dalam pendidikan kejuruan, khususnya pada kompetensi tata rias wajah panggung. Penguasaan keterampilan praktik menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil praktik rias wajah panggung penari Bali pada siswa kelas XI Tata Kecantikan dan SPA SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 30 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang dinilai oleh tiga orang pengamat, terdiri atas satu dosen ahli dan dua guru mata pelajaran tata rias. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata setiap indikator penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan praktik siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata hasil di atas kriteria yang telah ditetapkan. Indikator pengaplikasian cundang memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan indikator lainnya seperti foundation, pembentukan alis, eyeshadow, eyeliner, gecek, contour, dan kesesuaian warna juga menunjukkan kategori baik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai teknik dasar rias wajah panggung penari Bali, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek ketelitian, kerapian, dan ketepatan aplikasi kosmetik agar hasil rias sesuai dengan karakteristik tata rias tradisional Bali.

Kata Kunci: Hasil Praktik, Tata Rias Wajah Panggung, Penari Bali, SMK, Pendidikan Vokasi.

ABSTRACT

Practical learning plays an essential role in vocational education, particularly in stage makeup competencies. Practical skills mastery serves as an indicator of students' achievement of the expected competencies. This study aimed to analyze the results of Balinese stage makeup practice among Grade XI Beauty and Spa students at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. A descriptive quantitative method was employed involving 30 students selected using a total sampling technique. Data were collected through observation sheets assessed by three evaluators consisting of one expert lecturer and two beauty education teachers. Data were analyzed using descriptive statistics based on the mean score of each assessment indicator. The findings revealed that students' practical competence was categorized as high. The highest achievement was found in the cundang application indicator, while foundation application, eyebrow formation, eyeshadow blending, eyeliner application, gecek placement, contouring, and color suitability were also categorized as good. These findings indicate that most students have mastered the fundamental techniques of Balinese stage makeup, although improvements are still required in precision, neatness, and cosmetic application techniques to achieve optimal stage makeup performance.

Keywords: Practical Performance, Stage Makeup, Balinese Dancer, Vocational Education, Beauty Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya diukur melalui penguasaan teori, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan secara profesional sesuai standar kompetensi yang ditetapkan. Pada Program Keahlian Tata Kecantikan dan Spa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran praktik menjadi komponen utama karena lulusan diharapkan memiliki

kemampuan teknis yang dapat diterapkan secara langsung di dunia industri maupun dunia usaha.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah tata rias wajah panggung. Tata rias wajah panggung merupakan teknik merias yang bertujuan memperjelas karakter wajah seorang pemeran atau penari ketika tampil di bawah pencahayaan panggung. Berbeda dengan tata rias sehari-hari, tata rias panggung menggunakan kosmetik dengan intensitas warna yang lebih kuat, teknik koreksi wajah yang lebih tegas, serta penyesuaian bentuk wajah agar ekspresi tetap terlihat jelas oleh penonton dari berbagai jarak. Oleh karena itu, penguasaan teknik tata rias panggung memerlukan ketelitian, keterampilan motorik, kreativitas, dan latihan yang berkesinambungan.

Salah satu bentuk tata rias panggung tradisional Indonesia yang memiliki karakteristik khas adalah tata rias penari Bali. Tata rias ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjang estetika, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya yang merepresentasikan karakter tokoh dalam pertunjukan tari. Ciri khas tata rias penari Bali meliputi penggunaan foundation yang merata, pembentukan alis yang tegas, perpaduan warna eyeshadow yang kontras, eyeliner yang tajam, contour yang jelas, serta penggunaan gecek dan cundang sebagai unsur dekoratif yang menjadi pembeda dengan tata rias daerah lain.

Pembelajaran tata rias wajah panggung di SMK diarahkan agar peserta didik mampu memahami konsep sekaligus menguasai keterampilan praktik sesuai prosedur kerja. Keberhasilan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas pembelajaran, metode demonstrasi yang digunakan guru, intensitas latihan, ketersediaan media pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik tata rias secara tepat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil praktik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan praktik rias wajah panggung penari Bali. Beberapa peserta didik belum mampu mengaplikasikan foundation secara merata, membentuk alis sesuai karakter rias Bali, membaurkan warna eyeshadow dengan baik, serta mengaplikasikan eyeliner, gecek, contour, dan cundang secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kemampuan praktik antarpeserta didik sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi pada setiap indikator penilaian.

Penelitian mengenai evaluasi hasil praktik memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi. Analisis hasil praktik tidak hanya memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui hasil evaluasi tersebut, guru dapat mengidentifikasi aspek yang telah dikuasai maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil praktik rias wajah panggung penari Bali pada peserta didik kelas XI Tata Kecantikan dan Spa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran tata rias wajah panggung di SMK serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan vokasi di bidang tata kecantikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam praktik rias wajah panggung penari Bali berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Metode ini dinilai sesuai untuk memperoleh gambaran objektif mengenai hasil praktik peserta didik sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada Program Keahlian Tata Kecantikan dan Spa. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas XI Tata Kecantikan dan Spa yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan praktik peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil praktik rias wajah panggung penari Bali. Penilaian dilakukan berdasarkan delapan indikator kompetensi, yaitu: (1) ketepatan pengaplikasian foundation, (2) pembentukan alis, (3) aplikasi dan pembauran eyeshadow, (4) pengaplikasian eyeliner, (5) ketepatan gecek, (6) ketepatan cundang, (7) contouring wajah, dan (8) pengaplikasian lipstick sesuai karakter tata rias penari Bali. Seluruh indikator disusun mengacu pada kompetensi pembelajaran tata rias wajah panggung yang berlaku di Program Keahlian Tata Kecantikan dan Spa.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Penilaian dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri atas satu dosen bidang tata rias dan dua guru produktif Tata Kecantikan. Penggunaan lebih dari satu observer bertujuan meningkatkan objektivitas penilaian serta meminimalkan subjektivitas dalam menentukan hasil praktik peserta didik. Setiap indikator dinilai menggunakan skala empat tingkat, yaitu skor 1 (kurang), skor 2 (cukup), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap hasil praktik peserta didik setelah menyelesaikan proses rias wajah panggung penari Bali. Masing-masing observer memberikan penilaian sesuai rubrik yang telah disusun. Nilai dari ketiga observer kemudian direkapitulasi untuk memperoleh skor rata-rata setiap indikator sehingga hasil penilaian mencerminkan kemampuan praktik peserta didik secara objektif.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh dihitung nilai rata-rata, persentase, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk setiap indikator penilaian. Selanjutnya hasil analisis dikategorikan ke dalam tingkat pencapaian kompetensi sesuai interval penilaian yang telah ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator yang telah dikuasai peserta didik maupun indikator yang masih memerlukan peningkatan sehingga dapat menjadi dasar dalam perbaikan proses pembelajaran praktik tata rias wajah panggung penari Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan dan SPA SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan hasil praktek rias wajah panggung penari Bali yang dibagi menjadi delapan indikator yaitu: (1) ketepatan pengaplikasian foundation, (2) pembentukan alis, (3) aplikasi dan pembauran eyeshadow, (4) pengaplikasian eyeliner, (5) ketepatan gecek, (6) ketepatan cundang, (7) contouring wajah, dan (8) pengaplikasian lipstick sesuai karakter tata rias penari Bali. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui hasil praktek rias wajah panggung penari Bali Siswa XI Tata Kecantikan dan SPA SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Analisis ini dilihat dari presentase rekapitulasi dari tiga pengamat yang disajikan pada deskriptif hasil penelitian

1. Deskriptif Data Hasil Praktek Rias Wajah Panggung Penari Bali

Pada bagian analisis variabel ini, penulis mencoba menganalisis jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut dari hasil rias wajah panggung penari Bali pada siswa XI Kecantikan dan SPA SMK Negeri 1 Lubuk Pakam didapatkan nilai rata-rata = 80,5 dan standar deviasi = 16,87 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 63, yang dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Praktek Rias Wajah Panggung Penari Bali Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Lubuk Pakam

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	63-68	2	7%
2	69-74	0	0%
3	75-80	7	23%
4	81-86	6	20%
5	87-92	11	37%
6	93-98	4	13%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa data frekuensi analisis praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diperoleh sebanyak 2 siswa (7%) mendapat nilai pada interval 63-68, sebanyak 7 siswa (23%) mendapat nilai pada interval 75-80, sebanyak 6 siswa (20%) mendapat nilai pada interval 81-86, sebanyak 11 siswa (37%) mendapat nilai pada interval 87-92, dan siswa yang mendapat nilai pada interval 93-98 sebanyak 4 orang (13%).

2. Uji Kesepakatan Pengamat

Uji kesepakatan pengamat dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan penilaian ketiga pengamat. Ringkasan hasil perhitungan uji kesepakatan pengamat dengan uji anava satu arah dapat dilihat pada table berikut:

Table 2 Hasil Uji Kesepakatan Pengamat

Sumber Varians	JK	DK	Varians	F_0	$F_{tabel} = 0,05$
Antara Kelompok	1.219	2	610	14	3,35
Dalam Kelompok	1.177	27	44		
Total	2.396	29			

Setelah besaran $F_0 = 14$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 2 : 27$, diperoleh $F_{tabel} = 3,35$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_0 > F_{tabel} = 14 > 3,35$ yang artinya ada perbedaan antara hasil pengamatan dari ketiga pengamat.

3. Analisi Hasil Praktek Rias Wajah Panggung Penari Bali

Hasil pengamatan mengenai hasil rias wajah panggung penari bali berdasarkan penilaian dari ketiga pengamat dari setiap indikator, diperoleh data sebagai berikut:

- Ketebalan foundation yang tepat serta diblend secara merata dan complexion.

Hasil pengamatan indikator ketebalan foundation yang tepat serta diblend secara merata dan complexion pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Ketebalan Foundation Yang Tepat Serta Diblend Secara Merata Dan Complexion

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ketebalan foundation yang tepat serta diblend secara merata dan complexion	17	57	9	30	3	10	1	3	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator ketebalan foundation yang tepat serta diblend secara merata dan complexion mayoritas siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 17 siswa (57%) yaitu ketebalan foundation yang sangat tepat serta diblend secara merata.

b. Kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema

Hasil pengamatan indikator kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kerapian Serta Kesesuaian Alis Sesuai Tema

Tabel 1. Kriteria dan Penilaian PHS Sosial Tema											
No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2.	Kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema	14	47	11	37	4	13	1	3	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema mayoritas siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 14 siswa (47%) yaitu kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema dilakukan sangat sesuai.

c. Ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow

Hasil pengamatan indikator ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Ketepatan Pemilihan Warna Dan Dalam Pembauran Warna Eyeshadow

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3.	Ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow	17	57	6	20	7	23	0	0	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow mayoritas siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 17 siswa (57%) yaitu ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow dilakukan sangat baik dan tepat.

d. Kerapian dan ketebalan eyeliner atas dan bawah

Hasil pengamatan indikator kerapian dan ketebalan eyeliner atas dan bawah pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Kerapian Dan Ketebalan Eyeliner Atas Dan Bawah

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.	Kerapian dan ketebalan eyeliner atas dan bawah	14	47	12	40	4	13	0	0	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator kerapian dan ketebalan eyeliner atas dan bawah mayoritas siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) sebanyak 14 siswa (47%) dengan ketebalan dan kerapian eyeliner yang sangat pas .

e. Ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat

Hasil pengamatan indikator ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Ketebalan Dan Letak Posisi Gecek Yang Tepat

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5.	Ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat	14	47	12	40	4	13	0	0	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) sebanyak 14 siswa (47%) yaitu ketebalan dan letak posisi gecek sangat tepat peletakannya.

f. Pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat

Hasil pengamatan indikator pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Pengaplikasian Dan Bentuk Cundang Yang Tepat

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6.	Pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat	21	70	5	17	3	10	1	3	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat mayoritas siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) sebanyak 21 siswa (70%) yaitu pengaplikasian dan bentuk cundang yang sangat tepat.

g. Kesesuaian dan kerapian pada contouring dan ketebalan

Hasil pengamatan indikator kesesuaian dan kerapian pada contouring dan ketebalan pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Kesesuaian Dan Kerapian Pada Contouring Dan Ketebalan

Tabel 9. Kesesuaian Dan Kerapian Pada Contouring Dan Ketebalan											
No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7.	Kesesuaian dan kerapian pada contouring dan ketebalan	15	50	9	30	6	20	0	0	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator kesesuaian dan kerapian pada contouring dan ketebalan mayoritas siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) sebanyak 15 siswa (50%) yaitu hasil kerapian pada contouring dan ketebalan yang pas.

h. Kerapian dan kesesuaian warna lipstick pada tema

Hasil pengamatan indikator kerapian dan kesesuaian warna tema pada praktek rias wajah panggung penari bali adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Kerapian Dan Kesesuaian Lipstik Warna Pada Tema

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian								Jumlah	
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8.	Kerapian dan kesesuaian warna pada tema	16	53	10	33	4	13	0	0	30	100

Berdasarkan penyajian tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada indikator kerapian dan kesesuaian warna pada tema siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) sebanyak 16 siswa (53%) yaitu kerapian dan kesesuaian warna pada tema sangat tepat.

Tabel 11 Rata-Rata Indikator Penilaian Hasil Praktek Rias Wajah Panggung Penari Bali

No.	Indikator	Rata-Rata
1.	Ketebalan foundation yang tepat serta diblend secara merata dan complexion	3,4
2.	Kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema	3,3
3.	Ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow	3,3
4.	Kerapian dan ketebalan eyeliner atas dan bawah	3,3
5.	Ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat	3,3
6.	Pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat	3,6
7.	Kesesuaian dan kerapian pada contouring dan ketebalan	3,3
8.	Kerapian dan kesesuaian warna pada tema	3,4

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata dari ketiga pengamat pada keseluruhan sampel paling tinggi terdapat pada indikator ke 6 dengan skor rata-rata 3,6. Pada indikator ketebalan foundation yang tepat serta diblend secara merata dan complexion memperoleh nilai rata-rata 3,4, indikator kerapian dan kesesuaian warna pada tema memperoleh nilai rata-rata 3,4, indikator kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema, ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow, kerapian dan ketebalan eyeliner atas dan bawah, ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat dan indikator kesesuaian dan kerapian pada contouring dan ketebalan mendapatkan nilai rata-rata yang sama yaitu 3,3.

4. Tingkat Kecenderungan Hasil Praktek Rias Wajah Panggung Penari Bali

1) Bali

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil praktek rias wajah panggung penari bali digunakan nilai rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari data, tingkat kecenderungan untuk hasil praktek rias wajah panggung penari bali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Tingkat Kecenderungan Data Hasil Praktek Rias Wajah Panggung Penari Bali

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>88,6 – keatas	13	43%	Tinggi
79 s/d 88,6	11	37%	Cukup
69,4 s/d 79	4	13%	Kurang
<69,4 – kebawah	2	7%	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa dari 30 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini didapatkan 13 orang (43%) memiliki hasil praktek rias wajah yang tinggi, sebanyak 11 orang (37%) memiliki hasil praktek rias wajah yang cukup, sebanyak 4 orang (13%) memiliki hasil praktek rias wajah yang kurang, dan sebanyak 2 orang (7%) memiliki hasil praktek yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI Smk Negeri 1 Lubuk Pakam cenderung tinggi sebanyak 13 orang yaitu (43%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis praktek rias wajah panggung penari bali diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 63. Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil praktek rias wajah panggung penari bali dari 30 orang sampel penelitian terdapat 13 orang (43%) memiliki hasil praktek rias wajah yang tinggi, sebanyak

11 orang (37%) memiliki hasil praktek rias wajah yang cukup, sebanyak 4 orang (13%) memiliki hasil praktek rias wajah yang kurang, dan sebanyak 2 orang (7%) memiliki hasil praktek yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI Smk Negeri 1 Lubuk Pakam cenderung tinggi sebanyak 13 orang yaitu (43%).

Hasil pengamatan praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator ketebalan foundation yang tepat serta diblend secara merata dan complexion diketahui kebanyakan siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 17 orang (57%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,4 dengan deskripsi ketebalan foundation serta blend yang tepat.

Hasil pengamatan rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator kerapian serta kesesuaian alis sesuai tema diketahui banyak siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 14 orang (47%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,3 dengan deskripsi kerapian dan kesesuaian alis.

Hasil pengamatan praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator ketepatan pemilihan warna dan dalam pembauran warna eyeshadow diketahui banyak siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 17 orang (57%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,3 dengan deskripsi ketepatan pemilihan warna eyeshadow.

Hasil pengamatan praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator kerapian dan ketebalan eyeliner atas dan bawah diketahui kebanyakan siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 14 orang (47%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,3 dengan deskripsi ketebalan dan kerapian eyeliner yang pas.

Hasil pengamatan praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat diketahui banyak siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 14 orang (47%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,3 dengan deskripsi ketebalan dan letak posisi gecek yang tepat.

Hasil pengamatan praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat diketahui banyak siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 21 orang (70%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,6 dengan deskripsi pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat.

Hasil pengamatan praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator kesesuaian dan kerapian pada contouring dan ketebalan diketahui banyak siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 15 orang (50%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,3 dengan deskripsi kesesuaian dan kerapian pada contouring.

Hasil pengamatan praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam secara keseluruhan pada indikator kerapian dan kesesuaian warna pada tema diketahui banyak siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) yaitu sebanyak 16 orang (53%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,4 dengan deskripsi kerapian dan kesesuaian warna pada tema.

Berdasarkan nilai rata-rata pengamat per indikator bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan indikator terdapat nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu pada indikator 6 yaitu pengaplikasian dan bentuk cundang yang tepat. Secara keseluruhan hasil praktek rias wajah

panggung penari bali pada siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dikategorikan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

Hasil pengamatan pada Hasil praktek rias wajah panggung penari Bali dari 30 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini didapatkan 13 orang (43%) memiliki hasil praktek rias wajah yang tinggi, sebanyak 11 orang (37%) memiliki hasil praktek rias wajah yang cukup, sebanyak 4 orang (13%) memiliki hasil praktek rias wajah yang kurang, dan sebanyak 2 orang (7%) memiliki hasil praktek yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil praktek rias wajah panggung penari bali pada siswa kelas XI Smk Negeri 1 Lubuk Pakam cenderung tinggi sebanyak 13 orang yaitu (43%). Sehingga dapat disimpulkan masih ada siswa yang belum terampil dalam rias wajah panggung penari bali seperti pada pengaplikasian foundation masih kurang complexion, dalam pembentukan alis masih kurang rapi, dalam pembauran warna eyeshadow masih kurang, pengaplikasian contour pada wajah masih kurang di blend, pada pengaplikasian cundang dan gecek masih ada siswa yang kurang rapi dalam membentuk cundang dan gecek, dalam pengaplikasian lipstick masih kurang rapi dan pada pengaplikasian eyeliner mata atas dan bawah masih kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Guru agar dapat lebih melatih keterampilan dan kemampuan siswa mengenai tentang rias wajah panggung (penari bali)
2. Siswa agar dapat lebih meningkatkan rias wajah panggung penari bali dalam segi khususnya dalam pembauran warna pada eyeshadow, pengaplikasian contour dan shading, pembentukan alis sehingga hasilnya dapat menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani. (2025). Tata Rias Penari Bali. Denpasar: Penerbit Seni Bali.
- Dhana, N., dkk. (2022). Tata Rias Wajah Panggung. Jakarta: Direktorat SMK.
- Ekawati, N., dkk. (2023). Tata rias wajah panggung sebagai penunjang penampilan seni pertunjukan. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 12(2), 45–54.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran SMK Program Keahlian Tata Kecantikan.
- Maharani, N., dkk. (2025). Tata rias wajah penari Bali sebagai identitas budaya dalam seni pertunjukan. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 10(1), 55–67.
- Pujawanti, L. (2022). Karakteristik tata rias wajah panggung pada seni pertunjukan. *Jurnal Tata Rias Indonesia*, 8(1), 12–22.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiratna, S. (2022). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.